

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
HARIS ADI NUGROHO
14812141054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh :
HARIS ADI NUGROHO
14812141054

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 Januari 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2016)**

Oleh :
HARIS ADI NUGROHO
14812141054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2018 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Isroah, M.Si	Ketua Penguji		07/02/2018
Dyah Setyorini, SE., M.Si., Ak	Sekretaris		07/02/2018
Indarto Waluyo, SE., M.Acc., CPA., Ak	Penguji Utama		07/02/2018

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Adi Nugroho
NIM : 14812141054
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : **ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Januari 2018



Penulis,

Haris Adi Nugroho
NIM. 14812141054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah:6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya sendiri” (Q.S Ar-Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur ke Hadirat Allah SWT, Karya sederhana ini Penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sobari, Ibu Alfiyatun R yang selalu memberikan do’a, dukungan dan semangat kepada penulis
2. Almameterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2014-2016)**

Oleh:
HARIS ADI NUGROHO
14812141054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*, (2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, (3) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*, (4) Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*, (5) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 35 Perusahaan dari 41 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sehingga data penelitian yang dianalisis dalam tiga periode pelaporan berjumlah 105. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,052, nilai signifikansi t sebesar $0,370 > 0,050$ (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -111,886, nilai signifikansi t sebesar $0,00 < 0,05$. (3) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 45,586, nilai signifikansi t sebesar $0,00 < 0,05$. (4) Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -60,162, nilai signifikansi t sebesar $0,00 < 0,05$. (5) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,589 atau 58,9%

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit

*THE EFFECT OF COMPANY'S SIZE, PROFITABILITY,
SOLVENCY AND AUDIT OPINION ON THE AUDIT DELAY
(Empirical Study in Mining Company Listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2014-2016)*

By:
HARIS ADI NUGROHO
14812141054

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) The effect of Company's Size on the Audit Delay, (2) The effect of Profitability on the Audit Delay, (3) The effect of Solvency on the Audit Delay, (4) The effect of Audit Opinion on the Audit Delay, (5) The effect of Company's Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on the Audit Delay in Mining Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016.

This research is a casual comparative research with quantitative approach. The samples were taken by using purposive sampling technique. The samples consist of 35 companies in total, from 41 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016, so the number of data which was analyzed is 105. The data analysis technique used is descriptive statistics, classic assumption test, single regression analysis and multiple regression analysis.

The Results showed that: (1) Company's Size has positive affect the Audit Delay as show by regresion coefficient 2,052 and significance value bigger than 0,05 was at 0,370, (2) Profitability has negative effect on Audit Delay as show by regresion coefficient -111,886 and significance value smaller than 0,05 was at 0,00, (3) Solvency has positive on Audit Delay as show by regresion coefficient 45,586 and significance value smaller than 0,05 was at 0,00, (4) Audit Opinion has negative effect on Audit Delay as show by regresion coefficient -60,162 and significance value smaller than 0,05 was at 0,00, (5) Company's Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion affect the Audit Delay simultaneously, this is evidenced by the significant value of F $0.00 < 0.05$. The amount of influence simultaneously indicated by Adjusted R-square of 58,9%.

Keyword: *Audit Delay, Profitability, Solvency, Audit Opinion*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas semua limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdo'a semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk serta nasehat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini

6. Indarto Waluyo, M.Acc.,Ak.,CPA.,CA., Dosen Narasumber yang telah membantu dan memberikan arahan selama menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Ternan-teman Program Studi Akuntansi 2014 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan Saran yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya, harapan Penulis semoga apa yang terkandung di dalam Penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Penulis



Haris Adi Nugroho
14812141054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. <i>Audit Delay</i>	12
2. Ukuran Perusahaan	12
3. Profitabilitas	14
4. Solvabilitas	17
5. Opini Audit.....	18
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Paradigma Penelitian	30

E.	Hipotesis Penelitian	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....		32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
	1. Populasi Penelitian	32
	2. Sampel Penelitian	34
D.	Definisi Operasional Variabel	36
	1. Variabel Dependen (Y)	36
	2. Variabel Independen (X)	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Teknik Analisis Data	39
	1. Statistika Deskriptif.....	39
	2. Uji Asumsi Klasik	39
	3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	Deskripsi Data Penelitian	47
B.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
C.	Uji Asumsi Klasik	51
D.	Uji Hipotesis	55
	1. Hipotesis 1	55
	2. Hipotesis 2	57
	3. Hipotesis 3	58
	4. Hipotesis 4	59
	5. Hipotesis 5	60
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Keterbatasan	70
C.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	35
3. Prosedur dan hasil pemilihan sampel.....	47
4. Data Sampel Penelitian	48
5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
6. Statistik Deskriptif Opini Auditor.....	51
7. Hasil Uji Normalitas	52
8. Hasil Uji Linearitas	52
9. Hasil Uji Autokorelasi	53
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
12. Hasil Perhitungan Hipotesis 1	56
13. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	57
14. Hasil Perhitungan Hipotesis 3.....	58
15. Hasil Perhitungan Hipotesis 4.....	59
16. Hasil Perhitungan Hipotesis 5.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	Lampiran
1. Daftar Populasi Penelitian.....	77
2. Daftar Sampel Penelitian	79
3. Data Rasio Keuangan Tahun 2014.....	80
4. Data Rasio Keuangan Tahun 2015.....	81
5. Data Rasio Keuangan Tahun 2016.....	82
6. Statistika Deskriptif	83
7. Hasil Uji Normalitas	83
8. Hasil Uji Linearitas	84
9. Hasil Uji Autokorelasi	84
10. Hasil Uji Heterosdektasitas	85
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
12. Hasil Uji Linear Sederhana	85
13. Hasil Uji Linear Berganda	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi Investor dan Pemakai informasi keuangan tentang kinerja dan prospek perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada suatu periode tertentu. Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode.

Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti Manajemen, Investor, Kreditor, dan Pemerintah. Jika informasi keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada Publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para Pelaku Pasar Modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh Investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada Masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi Laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan Laba rugi komprehensif, Laporan arus kas, dan Opini dari Auditor. Apabila Perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal Opini Audit dalam Laporan Keuangan disebut dengan *Audit Delay*. *Audit Delay* mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian suatu pekerjaan audit, hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Pemenuhan Standar Audit oleh Auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil

audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan Standar membutuhkan waktu semakin lama, hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang Standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti, perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada suatu perusahaan, diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit.

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Total aset atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa “Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka tingkat kesalahan dalam penyajian

laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian Indra dan Dicky Arisudhana (2010: 179) yang berpendapat bahwa, “Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), ia menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Faktor Solvabilitas merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi

semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Jumlah utang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Yuliyanti (2011: 84) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Auditor beranggapan bahwa tidak adanya perbedaan perusahaan yang mempunyai total utang yang besar maupun kecil. Hal ini dikarenakan Auditor dalam menyelesaikan Audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Faktor terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Opini Audit. Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan Auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Opini audit terdiri dari: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*).

Hasil dari Penelitian Astuti (2007) menunjukkan bahwa Opini yang diberikan oleh Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Pada

umumnya perusahaan yang diberikan pernyataan *Unqualified Opinion* oleh Auditor pada laporan keuangannya akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima jenis pendapat *Unqualified Opinion*, memiliki *Audit Delay* yang cenderung lebih pendek karena Perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik bagi pelaku pasar modal atau investor yang akan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Di Indonesia masih banyak Perusahaan yang tidak mematuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meski telah ditetapkan sanksi baik oleh Bapepam dan LK maupun Bursa Efek Indonesia, namun masih banyak Perusahaan yang tidak mentaati aturan tersebut. Pada 14 April 2014, sebanyak 49 perusahaan dikenakan sanksi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode tahun 2013, dimana sebanyak 8 Perusahaan ialah Perusahaan Pertambangan. Kasus tersebut meningkat pada tahun 2015, tercatat sejumlah 52 Perusahaan terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditnya untuk periode tahun 2014 dan 5 diantaranya ialah Perusahaan Pertambangan. Dalam Neraca Harian Ekonomi 10 Maret 2015, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) Perusahaan tambang batubara milik Bakrie Group ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena masih berjibaku dengan perhitungan utang.

Pada tanggal 30 Juni 2016, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis ketiga serta denda sebesar Rp150.000.000,00 kepada 18 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 dan 7 diantaranya adalah Perusahaan Pertambangan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten (Pasopati,2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*” (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Semakin lama proses audit sering menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dan laporan auditnya menimbulkan reaksi negatif bagi pemakai laporan keuangan.
3. Banyaknya Perusahaan Pertambangan yang terlambat mengumumkan laporan keuangan auditnya yang diduga karena lamanya *Audit Delay*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada empat variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap *Audit Delay* yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Adapun data-data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan yang memuat pemberian pendapat Akuntan Publik periode 2014-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016?

4. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
3. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
4. Mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

5. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat berupa tambahan referensi dan wawasan bagi perkembangan Ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi bagi penulisan karya ilmiah di bidang Akuntansi, khususnya pengauditan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi auditor tentang faktor-faktor yang menyebabkan *Audit delay* sehingga

auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu sesuai dengan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

c. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi manajemen tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *Auditing* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Audit Delay*

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2013: 9). Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yulianti (2011), *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dalam beberapa penelitian, *Audit Delay* sering juga disebut dengan *Audit Report Lag* yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Purnamasari (2011), keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.

c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Imam Subekti (2005), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, *Audit Delay* dihitung menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* adalah lamanya waktu yang digunakan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan Auditor independen yang diukur dalam jumlah hari. Proses audit sangat membutuhkan waktu sehingga akan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan yang juga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang diaudit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *Audit Delay*, diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan berbagai cara, diantaranya ialah melalui nilai pasar saham, total aset, jumlah penjualan dalam satu periode penjualan dan lain-lain. Dalam penelitian ini,

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Mas'ud Machfoedz (1994) dalam Yulianti (2011), pada dasarnya Ukuran Perusahaan berdasarkan total asetnya dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50 Milyar pertahun
2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1 sampai dengan Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar
3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Milyar pertahun.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba dapat dikatakan sebagai berita baik, sehingga Perusahaan yang mengalami laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera diketahui oleh para Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Rasio Profitabilitas mengukur kinerja finansial perusahaan berdasarkan kegiatan operasi yang telah dilakukan. Menurut Kieso (2013:699), terdapat tujuh indikator Profitabilitas yaitu:

- a. Margin laba, yaitu persentase laba bersih terhadap penjualan bersih.
- b. Perputaran aset, yaitu seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Perputaran aset diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata total aset.
- c. *Return on Assets* (ROA), merupakan perbandingan laba bersih terhadap rata-rata total aset.
- d. *Return on Equity* (ROE), adalah seberapa besar modal bisa menghasilkan keuntungan. ROE diukur dengan membandingkan laba bersih yang telah dikurangi dengan dividen saham preferen kemudian dibagi dengan rata-rata modal saham biasa.
- e. *Earning per Share* (EPS) mengukur laba bersih yang telah dikurangi dividen saham preferen terhadap biaya modal.
- f. *Price-Earning Ratio* (PER) menghitung harga pasar per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham.
- g. *Payout Ratio*, yaitu mengukur persentase dividen tunai terhadap laba bersih.

Dalam penelitian ini, penghitungan Profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Aset merupakan

representasi dari kekayaan perusahaan sehingga menjadi faktor yang menarik dalam mengukur keuntungan. Menurut Indriani (2014:24), ROA dapat mewakili Profitabilitas karena beberapa alasan yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan
- b. ROA dapat digunakan untuk mengukur Profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan
- c. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi *Audit Delay* dan pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = Rasio Tingkat Profitabilitas

Net Income = Jumlah laba bersih perusahaan sebelum pajak

Total Asset = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan

menggunakan perbandingan jumlah laba dengan jumlah kekayaan perusahaan tersebut.

4. Solvabilitas

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa utang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Hanafi dan Halim, 1996) dalam Yulianti (2011). Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya.

Menurut Supranoto (1990:198), solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Berdasarkan definisi di atas, pengukuran solvabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan rasio *total debt to total asset ratio (TDTA)* yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva (*total assets*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dan bunganya. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi utangnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan untuk melunasi utang-utangnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TDTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

TDTA : Rasio tingkat solvabilitas

Total Aktiva : Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

Total Utang : Jumlah utang perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

5. Opini Audit

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan Auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat Auditor sangatlah penting bagi Perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dalam menyatakan pendapatnya Auditor dapat memilih tipe pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2013:19-22), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh Auditor apabila tidak ada pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam laporan keuangan, konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, dan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Kata wajar

dalam Opini auditor mempunyai makna bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran, serta lengkap informasinya. Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah rupiah dan pengungkapan yang ada pada laporan keuangan, tetapi juga meliputi ketepatan penggolongan informasi, seperti penggolongan aktiva atau utang ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, biaya usaha, dan biaya di luar usaha.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor. Kondisi yang dimaksud adalah seperti ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain

c. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Lingkup audit dibatasi oleh klien, (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak memperoleh informasi penting karena terdapat kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien atau auditor, (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi

Berterima Umum, (4) Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan tidak diterapkan secara konsisten oleh perusahaan tersebut.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor apabila secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi auditor menemukan salah satu dari keempat kondisi yang telah disebutkan di atas. Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, tetapi terdapat beberapa kondisi yang dikecualikan, namun pengecualian tersebut tidak mempengaruhi kewajiban laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar apabila laporan keuangan perusahaan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar. Auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar apabila auditor tidak dibatasi ruang lingkup auditnya, sehingga auditor dapat menemukan bukti-bukti untuk mendukung pendapatnya tersebut. Apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar pada laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Kondisi dimana Auditor tidak dapat memberikan pendapat, hal ini disebabkan oleh: (1) Pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, dan (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Auditor tidak memberikan pendapat karena auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan atau karena auditor tersebut tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Apabila auditor tidak menemukan masalah atau bukti yang menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan pekerjaannya dan mengeluarkan opini audit sesuai dengan bukti dan hasil penemuan yang diperoleh. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum maka terdapat kemungkinan auditor akan mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas

laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012)

Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan *property* dan *real estate* dengan *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA), Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel Ukuran KAP dan Umur Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun P. S. (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Penelitian ini dilakukan pada 14 perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Auditor, dan Opini Audit. Hasil dari penelitian tersebut adalah Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Auditor, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Opini Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen Ukuran auditor dan sampel yang digunakan adalah Perusahaan sektor Pertambangan, sedangkan pada penelitian yang terdahulu menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman, perbedaan yang lain adalah pada periode tahun penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik. Sampel dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak

28 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel Komite Audit dan Kepemilikan Publik berpengaruh pada *Audit Delay*, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2008-2011 sedangkan penelitian yang sekarang diambil pada periode tahun 2014-2016.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargani (2015)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi kasus pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang berjumlah 14 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Umur perusahaan dan profitabilitas

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan dan Opini Auditor. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Saemargani (2015) menggunakan populasi perusahaan LQ 45, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan populasi Perusahaan sektor pertambangan. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2011-2013 sedangkan penelitian yang sekarang diambil pada periode tahun 2014-2016.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)”. Variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang berjumlah 41 perusahaan dari 48 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014).

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Opini Auditor. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Amani (2016) menggunakan populasi Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2012-2014 sedangkan penelitian yang sekarang diambil pada periode tahun 2014-2016.

C. Kerangka Berpikir

Audit delay merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal selesai auditor mengeluarkan laporan audit, semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *audit delay* semakin panjang. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sovabilitas dan Opini Audit.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total aset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit Delay* karena perusahaan besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas rendah akan menunda penerbitan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang mengumumkan tingkat Profitabilitas rendah akan menimbulkan reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan menurun. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian Perusahaan yang memiliki

tingkat Profitabilitas tinggi akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan yang memiliki Profitabilitas rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, Perusahaan yang mengalami Profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka, sehingga jika perusahaan mengalami Profitabilitas yang tinggi maka akan memiliki *Audit Delay* yang rendah.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio Solvabilitas tinggi cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangannya, karena perusahaan yang mengumumkan solvabilitasnya tinggi akan menimbulkan reaksi negatif bagi pasar dan penilaian kinerja perusahaan menurun. Perusahaan yang memiliki rasio Solvabilitas rendah cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan yang memiliki tingkat solabilitas tinggi.

Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa Solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Rasio

Solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat Solvabilitas yang rendah maka akan memiliki *Audit Delay* yang pendek.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *Unqualified opinion* cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *Unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian Opini Audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga melakukan negosiasi dengan partner audit yang lebih senior. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2006) juga menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

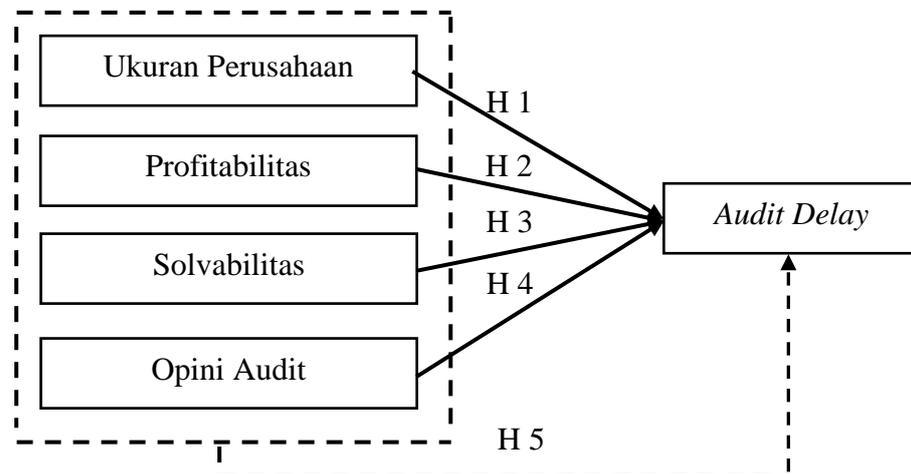
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki Ukuran lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih bagus, sehingga dapat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dan tepat waktu. Pada perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi cenderung akan mengumumkan laporan keuangannya secara lebih cepat, karena ini

merupakan berita baik yang bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat Solvabilitas rendah, maka akan memiliki *Audit Delay* yang lebih rendah dan lebih cepat dalam publikasi laporan keuangannya, karena merupakan berita baik bagi investor dan pengguna informasi keuangan lainnya yang bisa menaikkan nilai perusahaan. Pada Perusahaan yang memiliki *Unqualified Opinion* pada umumnya akan memiliki *Audit Delay* yang lebih singkat karena ini bisa menjadi *goodnews* bagi pasar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu *Audit Delay* dan variabel dependen yang meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- - - - -> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
- H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
- H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
- H4: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
- H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Indriantoro dan Supeno, 2009: 27). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 untuk mengumpulkan data dan bulan November 2017 dilakukan analisis data dan penulisan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan

(Sugiyono, 2014:215). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Adapun daftar Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang
3	ARII	Atlas resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi
5	ATPK	Abugrah Tambak prkasindo
6	BIPI	Benakat Integra
7	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal
8	BRAU	Berau Coal Energy
9	BSSR	Baramurti Suksessarana
10	BUMI	Bumi Resources
11	BYAN	Bayan Resources
12	CITA	Citra Mineral Investindo
13	CKRA	Cakra Mineral
14	CTTH	Citatah
15	DEWA	Darma Henwa
16	DKFT	Central Omega Resources
17	DOID	Delta Dunia Makmur
18	ELSA	Elnusa
19	ENRG	Energi Mega Persada
20	ESSA	Surya Esa Perkasa
21	GEMS	Golden Energy
22	GTBO	Garda Tujuh Buana
23	HRUM	Harum Energy
24	INCO	Vale Indonesia
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah
26	KKGI	Resource Alam Indonesia
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana
28	MDKA	Merdeka Copper
29	MEDC	Medco Energi
30	MITI	Mitra Investindo
31	MYOH	Samindo Resources

No	Kode emiten	Nama Perusahaan
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa
33	PSAB	J Resources Asia Pasific (Pelita Sejahtera Abadi)
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
35	PTRO	Petrosea
36	RUIS	Radiabt Utama Interinsco
37	SMMT	Golden Eagle Energy
38	SMRU	SMR Utama
39	TINS	Timah
40	TKGA	Permata Primata Sakti
41	TOBA	Toba Bara

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Dalam Penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono,2014:216).

Kriteria-kriteria tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan sektor Pertambangan yang menyampaikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2014-2016 yang telah diaudit dan disertai laporan auditor independen yang berisi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh daftar Perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 35 Perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama tiga kali publikasi laporan keuangan yaitu tahun 2014-2016, sehingga data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 105 data.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang
3	ARII	Atlas resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi
5	ATPK	Anugrah Tambak prkasindo
6	BIPI	Benakat Integra
7	BSSR	Baramurti Suksessarana
8	BUMI	Bumi Resources
9	BYAN	Bayan Resources
10	CITA	Citra Mineral Investindo
11	CKRA	Cakra Mineral
12	CTTH	Citatah
13	DEWA	Darma Henwa
14	DFKT	Central Omega Resources
15	DOID	Delta Dunia Makmur
16	ELSA	Elnusa
17	ESSA	Surya Esa Perkasa
18	GEMS	Golden Energy
19	HRUM	Harum Energy
20	INCO	Vale Indonesia
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah
22	KKGI	Resource Alam Indonesia
23	MBAP	Mitrabara Adiperdana
24	MEDC	Medco Energi
25	MITI	Mitra Investindo
26	MYOH	Samindo Resources
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa
28	PSAB	J Resources Asia Pasific (Pelita Sejahtera Abadi)
29	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
30	PTRO	Petrosea
31	RUIS	Radiabt Utama Interinsco
32	SMMT	Golden Eagle Energy
33	SMRU	SMR Utama
34	TINS	Timah
35	TOBA	Toba Bara

Sumber: Data diolah, 2018

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Secara umum, *Audit Delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh Auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

$$\textit{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang berdasarkan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat

ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk *logaritma natural*, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Rumus Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

(Jogiyanto, 2000:254)

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang merupakan hasil pembagian laba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, Solvabilitas perusahaan dihitung menggunakan rasio *Total Debt To Total Asset Ratio (TDTA)* yang membandingkan jumlah aktiva (*Total Asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

$$TDTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Opini Audit (X4)

Opini Audit merupakan pendapat yang disampaikan oleh auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Opini audit dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis Opini yang diberikan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel opini Opini Auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan metode interval, dengan memberikan skor sebagai berikut (Saemargani, 2015) :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi skor 5.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa penjas (*Unqualified pinion report with explanatory language*) diberi skor 4.
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*) diberi skor 3.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse opinion*) diberi skor 2.
5. Pernyataan Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara menyalin laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang telah diaudit melalui website resmi Bursa

Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data sekunder juga diperoleh dari artikel, jurnal, dan literatur pendukung yang lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2011:147). Dalam Statistik deskriptif dilakukan transformasi data dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel nomer dan grafik sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Metode analisis data yang meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit menggunakan bantuan program komputer SPSS sehingga akan diketahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi diperlukan pengujian asumsi klasik agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas Uji ini digunakan sebagai syarat untuk pengujian regresi. Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam pengujian data berpola linear atau tidak (Ghozali, 2011:166). Data yang baik adalah data yang variabel-variabelnya berpola linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan uji Lagrange Multiplier yang merupakan pengembangan dari Ramsey Test. Kriteria dalam linearitas adalah:

- 1) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel berarti model regresi yang digunakan adalah linear.

2) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai c_2 hitung $>$ c_2 tabel berarti model regresi yang digunakan tidak linear.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Santoso, 2006:213).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:97).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi gejala *autokorelasi* dapat dideteksi dengan rumus *Durbin Watson (DW-Test)*, dalam penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-Orcutt (C-O)*, Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui, Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung ρ . Setelah nilai ρ diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston*. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi yang

kemudian dibandingkan masing-masing variabelnya (Ghozali, 2011:123).

Hasil dari rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi, secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Pada model regresi yang baik, seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Menurut Ghozali (2011), variabel *ortogonal* adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *Cut off* yang umum adalah :

- 1) Jika *tolerance value* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- 2) Jika *tolerance value* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai keadaan populasi. Hipotesis akan diterima apabila hasil pengujiannya membenarkan pernyataannya dan akan ditolak apabila terjadi penyangkalan akan pernyataannya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Persamaan umum analisis regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

(Sugiyono, 2014:188)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \times 1 + b_2 \times 2 + b_3 \times 3 + b_4 \times 4$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Solvabilitas

X_4 = Opini Audit

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016 yang diunduh melalui website resmi BEI di yaitu www.idx.co.id. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Prosedur dan hasil pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2016.	41
2.	Perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang tidak memberikan laporan keuangan secara berturut-turut dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2014-2016.	6
3.	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel.	35
4.	Jumlah sampel (35 x 3 tahun)	105

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, maka proses seleksi sampel diperoleh 35 Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dijadikan sampel.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian :

Tabel 4. Data Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang
3	ARII	Atlas resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi
5	ATPK	Anugrah Tambak prkasindo
6	BIPI	Benakat Integra
7	BSSR	Baramurti Suksessarana
8	BUMI	Bumi Resources
9	BYAN	Bayan Resources
10	CITA	Citra Mineral Investindo
11	CKRA	Cakra Mineral
12	CTTH	Citatah
13	DEWA	Darma Henwa
14	DFKT	Central Omega Resources
15	DOID	Delta Dunia Makmur
16	ELSA	Elnusa
17	ESSA	Surya Esa Perkasa
18	GEMS	Golden Energy
19	HRUM	Harum Energy
20	INCO	Vale Indonesia
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah
22	KKGI	Resource Alam Indonesia
23	MBAP	Mitrabara Adiperdana
24	MEDC	Medco Energi
25	MITI	Mitra Investindo
26	MYOH	Samindo Resources
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa
28	PSAB	J Resources Asia Pasific (Pelita Sejahtera Abadi)
29	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
30	PTRO	Petrosea
31	RUIS	Radiabt Utama Interinsco
32	SMMT	Golden Eagle Energy
33	SMRU	SMR Utama
34	TINS	Timah
35	TOBA	Toba Bara

Sumber: Data diolah, 2018

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* dan Variabel Independennya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Laporan Keuangan Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *Minimum*, *Maximum*, *Mean* dan *Standard Deviation*. Berikut ini adalah data hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	105	22,00	274,00	81,0095	33,93957
Ukuran Perusahaan (LN)	105	25,7840	32,1099	29,112083	1,4607410
Profitabilitas	105	-,7213	,6468	,001558	,1506261
Solvabilitas	105	,0161	1,8977	,475494	,2957590
Opini	105	3,00	5,00	4,9238	,38469
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Audit Delay* adalah antara 22 hari sampai dengan 274 hari dengan rata-rata sebesar 81,0095 hari dan Standar deviasi sebesar 33,93957. *Audit Delay* tercepat adalah 22 hari yaitu Perusahaan Central Omega Resources (DFKT) periode tahun 2015 dan *Audit Delay* terlama adalah 274 hari yaitu Bumi Resources (BUMI) periode tahun 2015.

Ukuran Perusahaan (dalam LN) memiliki rentang nilai antara 25,78 sampai dengan 32,11 dengan rata-rata sebesar 29,1121 dan standar deviasi 1,46074. Ukuran Perusahaan terkecil ialah Perdana Karya Perkasa (PKPK) dengan Total Aset Rp. 157.702.767.000,00 dan Perusahaan terbesar adalah Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan Total Aset Rp. 88.138.585.192.070,00.

Profitabilitas Perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rentang nilai -0,7213/ -72,13% sampai dengan 0,6468/ 64,68% dan standar deviasi sebesar 0,1506261. Perusahaan yang memiliki Rasio Profitabilitas terendah adalah Mitra Investindo (MITI) periode tahun 2015, Perusahaan dengan Profitabilitas tertinggi adalah Citra Mineral Investindo (CITA) dan rata-rata Profitabilitas dalam penelitian ini ialah 0,001558/ 0,1558%.

Solvabilitas dalam Penelitian ini dihitung menggunakan Total Utang dibagi dengan Total Aktiva. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini memiliki rentang nilai 0,0161/ 1,61% sampai dengan 1,8977/ 189,77%, rata-rata 0,475494/ 47,54% dan standar deviasi sebesar 0,2957590/ 29,57%. Perusahaan yang memiliki Rasio Solvabilitas terendah adalah Cakra Mineral (CKRA) Periode 2014 dan tertinggi adalah Bumi Resources (BUMI) periode 2014.

Opini Audit dalam Penelitian ini diukur menggunakan metode Interval, dengan memberikan skor sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi skor 5.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa penjelas (*Unqualified pinion report with explanatory language*) diberi skor 4.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*) diberi skor 3.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse opinion*) diberi skor 2.
5. Pernyataan Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*) diberi skor 1.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Opini Auditor

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>)	101	96,19%
Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa penjasar (<i>Unqualified pinion report with explanatory language</i>)	0	0,00%
Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (<i>Qualified opinion</i>)	4	3,81%
Pendapat Tidak Wajar (<i>Adverse opinion</i>)	0	0,00%
Pernyataan Tidak memberikan pendapat (<i>Disclaimer of opinion</i>)	0	0,00%
Jumlah	105	100,00%

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 101 Perusahaan atau sebesar 96,19% memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian dan 4 Perusahaan atau sebesar 3,81 % memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi

atau nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Berikut ini adalah hasil penghitungan *Kolmonogrov-Smirnov* dengan SPSS:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0,053	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas memprediksi kebenaran model linear yang digunakan. Dengan adanya uji ini, dapat diketahui apakah model yang digunakan sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Linearitas dihitung dengan metode Lagrange Multiplier yang merupakan pengembangan dari Ramsey Test. Uji ini bertujuan mendapatkan nilai c^2 hitung atau $n \times R^2$. Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel, berarti model yang digunakan tidak linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Nilai R^2 pada LM	Nilai c^2 tabel	Keterangan
0,735	124,34	Linear

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil dari penghitungan SPSS menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,735. Jumlah observasi dalam Penelitian ini adalah 105. Nilai c_2 hitung diperoleh dari $n \times R^2 = 105 \times 0,007 = 0,735$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan c_2 tabel diperoleh angka $0,735 < 124,34$, artinya model yang sebaiknya digunakan adalah linear.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memprediksi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi dicari dengan metode Cochrane Orcutt. Data tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < dW < 4-dU$. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Pengujain Autokorelasi

dU	Durbin Watson	4-dU	Keterangan
1,7617	2,111	2,2383	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,111 lebih besar dari nilai dU 1,7617 pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ 2,2382 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*. Untuk mengetahui tidak adanya Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 5\%$

maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$, berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,321	0,050	Homogen
Profitabilitas	0,428	0,050	Homogen
Solvabilitas	0,624	0,050	Homogen
Opini Audit	0,794	0,050	Homogen

Sumber: Data Diolah, 2018

Nilai signifikansi pada uji t untuk semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,050 dan memenuhi kriteria pengujian heteroskedastisitas. Jadi, semua sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau dengan kata lain data dalam penelitian ini bebas dari Heteroskedastisitas.

5. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Uji Multikolinieritas dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0,839	1,117	Tidak terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,828	1,131	Tidak terjadi Multikolinieritas
Solvabilitas	0,826	1,214	Tidak terjadi Multikolinieritas
Opini Audit	0,850	1,125	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas langsung mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

D. Uji Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* secara parsial menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan analisis regresi berganda.

1. Hipotesis 1

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t Tabel
Konstanta	21,260			
Ukuran Perusahaan	2,052	0,900	0,370	1,98397
R Square : 0,008				

Sumber : Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2018

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

$$Y = 21,260 + 2,052 X_1$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 2,052 yang bernilai positif, yang berarti semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin panjang *Audit Delay*-nya. Nilai R Square sebesar 0,008 berarti Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 0,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Uji t statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,900 dan nilai t tabel 1,98397. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,900 < 1,98397$). Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,370 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

2. Hipotesis 2

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t Tabel
Konstanta	81,184			
Profitabilitas	-111,886	-5,806	0	1,98397
R Square : 0,247				

Sumber : Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2018

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = 81,184 - 111,886 X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Profitabilitas sebesar -111,886 yang bernilai negatif, maka semakin tinggi Profitabilitas Perusahaan maka akan memiliki *Audit Delay* yang semakin pendek. Nilai R Square sebesar 0,247 berarti Profitabilitas Perusahaan dapat mempengaruhi sebesar 24,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Uji t statistik untuk variabel Profitabilitas Perusahaan menunjukkan bahwa t hitung sebesar -5,806 dan diabsolutkan menjadi 5,806, nilai t tabel adalah 1,98397. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($5,806 > 1,98397$). Signifikansi menunjukkan

angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap Y. Artinya Hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016” diterima.

3. Hipotesis 3

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t Tabel
Konstanta	59,334			
Solvabilitas	45,586	4,393	0	1,98397
R Square : 0,158				

Sumber : Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2018

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$Y = 59,334 + 45,586 X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Solvabilitas sebesar 45,586 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Solvabilitas Perusahaan maka akan memiliki *Audit Delay* yang semakin lama. Uji t statistik untuk variabel Solvabilitas menunjukkan bahwa t hitung

sebesar 4,393 dan nilai t tabel sebesar 1,98397. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,393 > 1,98397$).

Nilai R Square sebesar 0,158 berarti Solvabilitas Perusahaan dapat menjelaskan sebesar 15,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X3 terhadap Y. Artinya Hipotesis yang menyatakan “Solvabilitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016” diterima.

4. Hipotesis 4

H4: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Hasil Perhitungan Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t Tabel
Konstanta	377,236			
Opini Audit	-60,162	-9,462	0	1,98397
R Square : 0,465				

Sumber : Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana, 2018

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah sebagai:

$$Y = 377,236 - 60,162 X_4$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Opini Audit sebesar -60,162 yang bernilai negatif, maka apabila Perusahaan mendapat Opini Wajar akan memiliki *Audit Delay* yang lebih pendek dan jika mendapat Opini tidak wajar maka *Audit Delay* akan lebih panjang. Uji t statistik untuk variabel Opini Audit menunjukkan bahwa t hitung sebesar -9,462 dan nilai t tabel sebesar 1,98397. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($9,462 > 1,98397$). Nilai R Square sebesar 0,465 berarti Opini Audit dapat menjelaskan sebesar 46,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X4 terhadap Y. Artinya Hipotesis yang menyatakan “Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016” diterima.

5. Hipotesis 5

H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.

Untuk menguji H5 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Hipotesis 5

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	360,924
Ukuran Perusahaan	-1,437
Profitabilitas	-64,209
Solvabilitas	22,707
Opini Audit	-50,528
R Square	0,589
F Hitung	38,320
F Tabel	2,46
Sig F	0

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2018

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 5 adalah sebagai berikut:

$$Y = 360,924 - 1,437X_1 - 64,209 X_2 + 22,707X_3 - 50,528X_4$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan memberikan nilai koefisien sebesar -1,437, Variabel Profitabilitas memberikan nilai koefisien -64,209, Variabel Solvabilitas memberikan nilai koefisien sebesar 22,707 dan Variabel Opini Audit memberikan nilai koefisien -50,528. Uji Statistik F untuk variabel independensi menghasilkan nilai F hitung sebesar 38,320. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,46 maka nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($38,320 > 2,46$). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, artinya Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.

Untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,589 atau 58,9%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan dapat mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 58,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar Penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,370 lebih besar dari 0,05, angka t hitung sebesar 0,900 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,98397. Nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan adalah positif yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka *Audit Delay* akan semakin tinggi, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran

Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Lestari (2010), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh Investor, Pengawas Permodalan, dan Pemerintah, sehingga Perusahaan dengan Total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Auditor juga menganggap bahwa dalam proses Audit berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Indra dan Arisudhana (2012) Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka *Audit Delay* akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah Auditor yang dapat membantu mengurangi kesalahan Auditor dalam melakukan Audit sehingga *Audit Delay* akan lebih pendek.

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Jika Ukuran Perusahaan

semakin besar, maka *Audit Delay* akan semakin panjang, dan jika Ukuran Perusahaan semakin kecil maka *Audit Delay* semakin pendek.

2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0 lebih kecil dari 0,05, angka t hitung sebesar 5,806 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98397. Nilai koefisiensi Profitabilitas adalah negatif yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Jika Profitabilitas semakin besar, maka *Audit Delay* akan semakin pendek, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun P. S. (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang memiliki laba memiliki keuntungan yang lebih untuk membayar *Audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Hasil penelitian Fitria Ingg Saemargani (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian Audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan

keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news* karena akan dapat menaikkan nilai Perusahaan di Pasar Modal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih cepat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sehingga jika perusahaan mengalami Profitabilitas yang tinggi maka *Audit Delay* akan semakin rendah.

3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0 lebih kecil dari 0,05, angka t hitung sebesar 4,393 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98397. Nilai koefisiensi Solvabilitas adalah positif yang berarti bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Jika Solvabilitas semakin besar, maka *Audit Delay* akan semakin panjang, sehingga hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* diterima.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iestari (2010) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Iestari (2010), rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan Penelitian Yuliyanti (2011), Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan karena Standar Pekerjaan Auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur Audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Jika Solvabilitas tinggi, maka *Audit Delay* akan lebih panjang dan apabila Solvabilitas rendah maka *Audit Delay* akan pendek.

4. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0 lebih kecil dari 0,05, angka t hitung sebesar 9,462 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98397. Nilai koefisiensi Opini Audit adalah negatif yang berarti bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Jika Perusahaan mendapat Opini Wajar, maka *Audit Delay* akan semakin pendek, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang menerima opini selain Wajar Tanpa Pengecualian akan mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang, proses pemberian opini selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian akan melibatkan negosiasi dengan Perusahaan, Konsultasi dengan Partner Audit yang lebih senior sehingga memerlukan waktu yang lama. Sedangkan pada perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian, waktu *Audit Delay* cenderung lebih singkat karena Opini Wajar Tanpa Pengecualian dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mendapatkan

Opini selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian akan mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang.

5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0 di bawah 0,05. Uji Statistik F untuk variabel independensi menghasilkan nilai F hitung sebesar 38,320. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,46 maka nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($38,320 > 2,46$), Jadi Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Opini Audit secara simultan terhadap *Audit Delay* diterima.

Untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,589 atau 58,9%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan dapat mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 58,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar Penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan Uji t statistik sebesar 1,537 dan nilai t tabel 1,98397. Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,537 < 1,98397$). Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,127 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,127 > 0,05$).
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,806 > 1,98397$) dan nilai Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0 < 0,05$).
3. Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($4,393 > 1,98397$). Nilai Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0 < 0,05$).
4. Opini Audit memiliki memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($9,462 > 1,98397$). Nilai Signifikansi menunjukkan angka sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0 < 0,05$).

5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi sebesar 0 di bawah 0,05, dan nilai F hitung lebih besar dibanding dengan F tabel yaitu ($37,835 > 2,46$).
6. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,589 atau 58,9%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan dapat mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 58,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar Penelitian ini.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 0,586 atau 58,6%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* sebesar 58,9%, sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *Audit Delay* yang terjadi sepanjang tahun.

C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, serta faktor-faktor yang dominan mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor yang paling dominan adalah Profitabilitas dan Opini Audit. Auditor disarankan untuk lebih merencanakan pekerjaan Audit agar lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan adalah Profitabilitas dan Opini Audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk melakukan Penelitian dengan variasi variabel independen yang lain, seperti Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Komite Audit dan Variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifatun P.S. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, C.D., (2007). Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 2, No. 1, 27-42
- BAPEPAM. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Diunduh pada 12 April 2017 dari http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Berkala_Emiten_atau_Perusahaan_Publik.pdf.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harian Ekonomi Neraca. (2013). "BEI Rilis 52 Emiten Telat Laporan Keuangan". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/27070/bei-rilis-52-emiten-telatlaporan-keuangan> pada tanggal 5 Desember 2017.
- Harian Ekonomi Neraca. (2014). "BEI Jatuhkan Sanksi bagi 26 Emiten". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/44281/bei-jatuhkan-sanksi-bagi-26-emitenbelum-berikan-efek-jera> pada tanggal 5 Desember 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Diunduh pada tanggal 12 April 2017 dari <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>.

_____ . (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Diunduh pada 12 April 2017 dari http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED_PSAK_1_2013-2013JULI-23.pdf.

Indriani, T.D.W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) . Universitas Budi Luhur.

Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh*. Yogyakarta: BPFE.

Jusup, Al Haryono.(2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi II*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kartika, Andi. (2009). “ Faktor-faktor yang Memengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)” . Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hlm. 2-18.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Lestari, Dewi. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Lianto, N. dan Kusuma, B. H. (2010). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2 : Hal. 97-106.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pasopati, Giras. (2016). Telat sampaikan Lapkeu BEI suspensi saham 18 Perusahaan. Diunduh tanggal 12 April 2017 dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/>.
- Priyatno, Duwi.(2013). "*Olah Data Statistik dengan Program PSPP*". Yogyakarta: MediaKom.
- Purnamasari, Camelia Putri. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Saemargani, Fitria Inga. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma.(2011).*Metode Penelitian Untuk Bisnis*.Jakarta:Salemba Empat.
- Subekti, Imam. (2005). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 6 No. 1). Hlm. 47-54.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabet.

Sulistyo, Joko.(2016).”6 Hari Jago SPSS 17”. Yogyakarta : Cakrawala.

Supranoto. (1990). *Prinsip-Prinsip Akuntansi. Edisi 14*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Supriyati Yuliasri Rolinda. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol . 10 No. 3, hal 109126.

Sutrisno, Hadi.(2004).”*Analisis Regresi*”. Yogyakarta : Andi Offset.

Utami, Wiwik.(2006).*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian. No.9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.

www.idx.co.id.

Yulianti, Ani. (2011). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang
3	ARII	Atlas resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi
5	ATPK	Abugrah Tambak prkasindo
6	BIPI	Benakat Integra
7	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal
8	BRAU	Berau Coal Energy
9	BSSR	Baramurti Suksessarana
10	BUMI	Bumi Resources
11	BYAN	Bayan Resources
12	CITA	Citra Mineral Investindo
13	CKRA	Cakra Mineral
14	CTTH	Citatah
15	DEWA	Darma Henwa
16	DKFT	Central Omega Resources
17	DOID	Delta Dunia Makmur
18	ELSA	Elnusa
19	ENRG	Energi Mega Persada
20	ESSA	Surya Esa Perkasa
21	GEMS	Golden Energy
22	GTBO	Garda Tujuh Buana
23	HRUM	Harum Energy
24	INCO	Vale Indonesia
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah
26	KKGI	Resource Alam Indonesia
27	MBAP	Mitrabara Adiperdana
28	MDKA	Merdeka Copper
29	MEDC	Medco Energi
30	MITI	Mitra Investindo
31	MYOH	Samindo Resources
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa
33	PSAB	J Resources Asia Pasific (Pelita Sejahtera Abadi)
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
35	PTRO	Petrosea
36	RUIS	Radiabt Utama Interinsco

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
37	SMMT	Golden Eagle Energy
38	SMRU	SMR Utama
39	TINS	Timah
40	TKGA	Permata Primata Sakti
41	TOBA	Toba Bara

LAMPIRAN 2
DATA SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang
3	ARII	Atlas resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi
5	ATPK	Anugrah Tambak prkasindo
6	BIPI	Benakat Integra
7	BSSR	Baramurti Suksessarana
8	BUMI	Bumi Resources
9	BYAN	Bayan Resources
10	CITA	Citra Mineral Investindo
11	CKRA	Cakra Mineral
12	CTTH	Citatah
13	DEWA	Darma Henwa
14	DFKT	Central Omega Resources
15	DOID	Delta Dunia Makmur
16	ELSA	Elnusa
17	ESSA	Surya Esa Perkasa
18	GEMS	Golden Energy
19	HRUM	Harum Energy
20	INCO	Vale Indonesia
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah
22	KKGI	Resource Alam Indonesia
23	MBAP	Mitrabara Adiperdana
24	MEDC	Medco Energi
25	MITI	Mitra Investindo
26	MYOH	Samindo Resources
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa
28	PSAB	J Resources Asia Pasific (Pelita Sejahtera Abadi)
29	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
30	PTRO	Petrosea
31	RUIS	Radiabt Utama Interinsco
32	SMMT	Golden Eagle Energy
33	SMRU	SMR Utama
34	TINS	Timah
35	TOBA	Toba Bara

LAMPIRAN 3
DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2014

No	Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (TDTA)	Opini Audit
			Total Aset (Rp)	LN			
1	ADRO	56	80.170.600.000.000,00	32,02	2,86%	49,18%	5
2	ANTM	62	22.044.202.220.000,00	30,72	-3,52%	4,59%	5
3	ARII	89	4.239.362.500.000,00	29,08	-7,26%	68,35%	5
4	ARTI	106	1.773.670.967.651,00	28,20	1,70%	45,46%	5
5	ATPK	87	1.795.865.062.000,00	28,22	2,95%	34,62%	5
6	BIPI	180	17.771.228.139.436,30	30,51	1,83%	65,71%	4
7	BSSR	72	2.079.848.352.080,00	28,36	1,52%	46,33%	5
8	BUMI	177	80.253.449.852.374,20	32,02	-7,17%	111,28%	5
9	BYAN	90	14.451.004.546.160,00	30,30	-16,27%	78,00%	5
10	CITA	82	2.790.120.638.838,00	28,66	-13,79%	41,05%	5
11	CKRA	119	1.034.451.449.761,00	27,66	-27,23%	1,61%	5
12	CTTH	68	366.053.299.896,00	26,63	0,28%	78,08%	5
13	DEWA	51	4.448.237.587.500,00	29,12	0,08%	37,50%	5
14	DFKT	86	1.191.603.649.353,00	27,81	-3,88%	4,78%	5
15	DOID	79	11.316.317.587.500,00	30,06	1,71%	89,85%	5
16	ELSA	44	4.245.704.000.000,00	29,08	9,85%	39,16%	5
17	ESSA	84	1.744.896.925.000,00	28,19	7,28%	28,20%	5
18	GEMS	41	3.921.803.353.518,00	29,00	3,41%	21,44%	5
19	HRUM	89	5.551.335.725.000,00	29,35	0,59%	18,50%	5
20	INCO	57	29.177.375.000.000,00	31,00	7,38%	23,51%	5
21	ITMG	49	16.263.409.120.000,00	30,42	15,31%	31,26%	5
22	KKGI	40	1.238.634.516.040,00	27,85	8,04%	27,49%	5
23	MBAP	47	1.000.084.401.605,52	27,63	17,32%	42,57%	5
24	MEDC	84	33.780.585.987.500,00	31,15	0,51%	65,94%	5
25	MITI	84	362.678.809.663,00	26,62	2,10%	24,51%	5
26	MYOH	77	25.266.847.861.800,00	30,86	13,21%	50,60%	5
27	PKPK	86	303.255.720.000,00	26,44	-9,38%	51,61%	5
28	PSAB	89	8.567.148.990.000,00	29,78	3,02%	66,70%	5
29	PTBA	54	14.812.023.000.000,00	30,33	13,63%	41,46%	5
30	PTRO	64	6.090.260.416.666,67	29,44	0,48%	58,77%	5
31	RUIS	83	1.264.142.659.644,00	27,87	4,41%	75,43%	5
32	SMMT	86	724.974.385.620,00	27,31	-0,48%	36,80%	5
33	SMRU	79	2.625.132.837.600,00	28,60	-1,32%	50,06%	5
34	TINS	113	9.752.477.000.000,00	29,91	6,54%	42,49%	5
35	TOBA	68	3.738.990.189.996,00	28,95	11,91%	52,65%	5

LAMPIRAN 4
DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2015

No	Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas (ROA)	Solvabilitas (TDTA)	Opini Audit
			Total Aset (Rp)	LN			
1	ADRO	60	82.758.722.222.222,20	32,05	2,53%	43,73%	5
2	ANTM	60	30.356.850.890.000,00	31,04	-4,75%	39,66%	5
3	ARII	90	5.021.198.493.640,00	29,24	-7,38%	76,67%	5
4	ARTI	148	2.449.292.815.367,00	28,53	0,73%	31,16%	5
5	ATPK	91	1.773.314.414.000,00	28,20	-9,11%	43,06%	5
6	BIPI	173	20.535.281.767.985,00	30,65	-2,79%	6,53%	4
7	BSSR	43	2.398.637.601.810,00	28,51	15,38%	39,64%	5
8	BUMI	274	47.142.729.576.973,60	31,48	-64,39%	185,58%	4
9	BYAN	91	12.937.664.587.760,00	30,19	-8,72%	81,64%	5
10	CITA	75	2.795.962.339.721,00	28,66	-12,20%	53,79%	5
11	CKRA	105	982.635.337.920,00	27,61	-5,56%	4,13%	5
12	CTTH	78	605.667.034.867,00	27,13	0,32%	52,29%	5
13	DEWA	64	5.180.207.803.305,48	29,28	0,12%	39,74%	5
14	DFKT	22	1.363.051.086.590,00	27,94	2,39%	4,07%	5
15	DOID	67	11.552.723.993.662,30	30,08	-1,00%	89,78%	5
16	ELSA	42	4.407.513.000.000,00	29,11	8,62%	40,21%	5
17	ESSA	84	3.858.971.586.495,48	28,98	1,75%	14,17%	5
18	GEMS	47	5.280.959.772.854,45	29,30	0,57%	33,04%	5
19	HRUM	90	5.437.912.725.768,55	29,32	-4,99%	9,78%	5
20	INCO	56	31.581.265.156.000,00	31,08	2,21%	19,89%	5
21	ITMG	49	16.255.517.585.000,00	30,42	5,36%	29,18%	5
22	KKGI	41	1.359.381.027.125,00	27,94	5,76%	22,10%	5
23	MBAP	70	1.516.153.301.847,81	28,05	31,75%	32,35%	5
24	MEDC	82	40.414.014.733.120,90	31,33	-6,40%	75,89%	5
25	MITI	88	248.928.487.814,00	26,24	-72,13%	55,44%	5
26	MYOH	64	2.224.205.220.655,00	28,43	15,34%	42,10%	5
27	PKPK	111	170.598.564.000,00	25,86	-36,17%	51,05%	5
28	PSAB	104	8.294.365.930.000,00	29,75	3,77%	61,75%	5
29	PTBA	75	16.894.043.000.000,00	30,46	12,06%	45,02%	5
30	PTRO	75	5.867.143.360.800,00	29,40	-2,98%	58,09%	5
31	RUIS	81	1.091.753.891.437,00	27,72	3,78%	69,00%	5
32	SMMT	90	712.785.113.458,00	27,29	-8,50%	44,01%	5
33	SMRU	90	2.650.654.594.210,00	28,61	-10,15%	53,39%	5
34	TINS	62	9.279.683.000.000,00	29,86	1,09%	42,12%	5
35	TOBA	83	3.894.780.226.304,70	28,99	9,11%	45,07%	5

LAMPIRAN 5
DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2016

No	Kode	Audit Delay	Ukuran		Profitabilitas ROA	Solvabilitas TDTA	Opini Audit
			Total Aset (Rp)	LN			
1	ADRO	58	88.138.585.192.070,00	32,11	5,22%	41,95%	5
2	ANTM	59	29.981.535.812.000,00	31,03	0,22%	38,60%	5
3	ARII	88	4.461.012.353.650,00	29,13	-7,72%	82,96%	5
4	ARTI	132	2.616.795.546.996,00	28,59	0,35%	33,84%	5
5	ATPK	90	1.585.848.621.000,00	28,09	-18,16%	53,52%	5
6	BIPI	160	18.266.180.391.572,80	30,54	-13,50%	76,74%	4
7	BSSR	39	2.471.980.942.760,00	28,54	14,90%	30,78%	5
8	BUMI	76	41.921.525.586.887,00	31,37	-3,88%	189,77%	5
9	BYAN	89	11.080.489.977.196,00	30,04	2,18%	77,19%	5
10	CITA	67	2.726.213.720.854,00	28,63	64,68%	64,68%	5
11	CKRA	108	905.470.548.516,00	27,53	-29,29%	2,35%	5
12	CTTH	75	615.962.000.265,00	27,15	3,39%	48,87%	5
13	DEWA	74	5.153.237.930.428,06	29,27	0,14%	40,96%	5
14	DFKT	76	1.876.253.284.461,00	28,26	4,65%	35,29%	5
15	DOID	74	11.922.641.548.761,00	30,11	4,20%	85,67%	5
16	ELSA	39	4.190.956.000.000,00	29,06	7,55%	31,33%	5
17	ESSA	88	9.043.477.486.533,08	29,83	0,02%	68,58%	5
18	GEMS	58	5.395.284.095.700,00	29,32	9,26%	29,85%	5
19	HRUM	89	5.905.224.699.860,63	29,41	4,35%	14,02%	5
20	INCO	53	29.966.249.780.000,00	31,03	0,09%	17,56%	5
21	ITMG	54	16.254.765.312.000,00	30,42	10,80%	24,99%	5
22	KKGI	62	1.326.250.765.000,00	27,91	9,60%	14,49%	5
23	MBAP	74	1.572.644.983.004,09	28,08	23,30%	21,26%	5
24	MEDC	90	48.609.860.374.946,50	31,51	5,20%	75,24%	5
25	MITI	86	229.448.521.647,00	26,16	-10,18%	62,01%	5
26	MYOH	59	1.978.508.264.232,00	28,31	14,44%	27,01%	5
27	PKPK	88	157.702.767.000,00	25,78	-8,71%	55,75%	5
28	PSAB	55	8.529.393.920.000,00	29,77	2,61%	59,89%	5
29	PTBA	66	18.576.774.000.000,00	30,55	10,90%	43,20%	5
30	PTRO	66	5.287.970.345.500,00	29,30	-1,99%	56,68%	5
31	RUIS	81	979.132.450.762,00	27,61	2,66%	63,26%	5
32	SMMT	83	636.742.340.559,00	27,18	-2,87%	40,13%	5
33	SMRU	86	2.424.192.610.992,00	28,52	-9,31%	59,30%	5
34	TINS	118	9.548.631.000.000,00	29,89	2,64%	40,79%	5
35	TOBA	89	3.515.969.822.776,74	28,89	5,58%	43,52%	5

LAMPIRAN 6 : STATISTIKA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	105	22,00	274,00	81,0095	33,93957
LNT_Aset	105	25,7840	32,1099	29,112083	1,4607410
Profitabilitas	105	-,7213	,6468	,001558	,1506261
Solvabilitas	105	,0161	1,8977	,475494	,2957590
Opini	105	3,00	5,00	4,9238	,38469
Valid N (listwise)	105				

LAMPIRAN 7 : HASIL UJI NORMALITAS

Npar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	21,3257678
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,049
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 8 : HASIL UJI LINEARITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,081 ^a	,007	-,033	21,75996080

a. Predictors: (Constant), OpiniSQ, ProfSQ, T_AsetSQ, SolvSQ

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

LAMPIRAN 9 : HASIL UJI AUTOKORELASI

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 lag_res1	,409	,089	,413	4,600	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 ^a	,543	,525	20,78621	2,111

a. Predictors: (Constant), d_x4, d_x1, d_x2, d_x3

b. Dependent Variable: d_y

LAMPIRAN 10 : HASIL UJI HETEROSDEKTASITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,635	41,362		-,499	,619
	LNT_Aset	1,095	1,097	,108	,998	,321
	Profitibailitas	-8,531	10,714	-,087	-,796	,428
	Solvabilitas	-2,683	5,463	-,054	-,491	,624
	Opini	1,084	4,140	,028	,262	,794

a. Dependent Variable: AbsRes

LAMPIRAN 11 : HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	360,924	60,071		6,008	,000		
	LNT_Aset	-1,437	1,593	-,062	-,902	,369	,839	1,191
	Profitibailitas	-64,209	15,560	-,285	-4,127	,000	,828	1,208
	Solvabilitas	22,707	7,934	,198	2,862	,005	,826	1,211
	Opini	-50,528	6,013	-,573	-8,403	,000	,850	1,177

a. Dependent Variable: AD

LAMPIRAN 12 : HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNT_Aset ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,088 ^a	,008	-,002	33,97061

a. Predictors: (Constant), LNT_Aset

b. Dependent Variable: AD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	934,767	1	934,767	,810	,370 ^b
	Residual	118862,223	103	1154,002		
	Total	119796,990	104			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), LNT_Aset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21,260	66,470		,320	,750		
LNT_Aset	2,052	2,280	,088	,900	,370	1,000	1,000

a. Dependent Variable: AD

Hipotesis 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,239	29,60233

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: AD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29538,288	1	29538,288	33,708	,000 ^b
	Residual	90258,703	103	876,298		
	Total	119796,990	104			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,184	2,889		28,101	,000
	Profitabilitas	-111,886	19,271	-,497	-5,806	,000

a. Dependent Variable: AD

Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Solvabilitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,150	31,29759

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

b. Dependent Variable: AD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18904,453	1	18904,453	19,299	,000 ^b
	Residual	100892,537	103	979,539		
	Total	119796,990	104			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,334	5,803		10,225	,000
	Solvabilitas	45,586	10,377	,397	4,393	,000

a. Dependent Variable: AD

Hipotesis 4

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Opini ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,460	24,94488

a. Predictors: (Constant), Opini

b. Dependent Variable: AD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55705,547	1	55705,547	89,523	,000 ^b
	Residual	64091,443	103	622,247		
	Total	119796,990	104			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), Opini

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	377,236	31,403		12,013	,000
	Opini	-60,162	6,359	-,682	-9,462	,000

a. Dependent Variable: AD

LAMPIRAN 13 : HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Hipotesis 5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Opini, LNT_Aset, Profitabilitas, Solvabilitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: AD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,589	21,74810

a. Predictors: (Constant), Opini, LNT_Aset, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: AD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72499,000	4	18124,750	38,320	,000 ^b
	Residual	47297,991	100	472,980		
	Total	119796,990	104			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), Opini, LNT_Aset, Profitabilitas, Solvabilitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	360,924	60,071		6,008	,000
	LNT_Aset	-1,437	1,593	-,062	-,902	,369
	Profitabilitas	-64,209	15,560	-,285	-4,127	,000
	Solvabilitas	22,707	7,934	,198	2,862	,005
	Opini	-50,528	6,013	-,573	-8,403	,000

a. Dependent Variable: AD